

Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan: Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM

Abdul Mu'as

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Banten, Indonesia
muasabdul730@gmail.com

Abstrak indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di pedesaan memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Namun, banyak pelaku UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM di desa serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada 10 pelaku UMKM di sebuah desa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, serta menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal. Namun, mereka mengembangkan strategi adaptasi seperti penggunaan modal bergulir dan pengelolaan stok secara efisien. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program edukasi keuangan dan akses pembiayaan bagi UMKM desa.

Kata Kunci: UMKM, Pengelolaan Keuangan, Pedesaan, Kualitatif, Strategi Keuangan.

Abstract English

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in rural areas play a crucial role in the local economy. However, many MSME owners face challenges in financial management, which can affect the sustainability of their businesses. This study aims to analyze the financial management strategies adopted by MSME owners in villages and the factors influencing the effectiveness of these strategies. The research employs a qualitative approach, conducting in-depth interviews with 10 MSME owners in a village in Indonesia. The findings reveal that most business owners still use simple financial recording systems and face limited access to formal financing sources. However, they have developed adaptive strategies such as revolving capital use and efficient inventory management. These findings are expected to provide insights for policymakers in designing financial education programs and improving access to financing for rural MSMEs.

Keywords: MSMEs, Financial Management, Rural Areas, Qualitative, Financial Strategies.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di pedesaan memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung perekonomian lokal(Asrah et al., 2024). Sebagai sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, UMKM di daerah pedesaan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengurangan

tingkat pengangguran(Kesumadewi & Aprilyani, 2024; Mutmainnah & Utomo, 2024). Selain itu, keberadaan UMKM juga membantu menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Namun, di tengah perannya yang krusial tersebut, UMKM pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan yang sering kali belum optimal(Azzahra et al., 2024; Sriningsih & Mustamin, 2024).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM pedesaan adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha(Abdillah et al., 2022; At'amah, 2024; Prawana, 2024). Banyak pelaku UMKM yang masih mengelola keuangan usahanya secara konvensional tanpa menggunakan pencatatan yang sistematis. Akibatnya, sulit bagi mereka untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, seperti tingkat profitabilitas, arus kas, dan efisiensi penggunaan modal(Soleha, 2022). Kondisi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti pengalokasian dana yang kurang tepat atau ketidakmampuan dalam merencanakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan daya saing usaha mereka.

Selain keterbatasan dalam literasi keuangan, akses terhadap lembaga keuangan formal juga menjadi kendala signifikan bagi UMKM di pedesaan(Gobal & Allo, 2024; Ningsih et al., 2023; Yanti, 2019). Banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman atau modal usaha dari perbankan akibat keterbatasan jaminan, kurangnya riwayat kredit, serta prosedur administratif yang dianggap rumit. Akibatnya, mereka sering kali bergantung pada sumber pendanaan informal yang memiliki risiko lebih tinggi dan biaya pinjaman yang lebih mahal. Keterbatasan ini membuat UMKM sulit untuk berkembang secara optimal karena keterbatasan dalam memperoleh modal kerja yang cukup untuk meningkatkan skala usaha mereka(Dewanti, 2010; Susila, 2017).

Adopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya diatasi oleh UMKM pedesaan(Rauf et al., 2024). Meskipun perkembangan teknologi digital telah memberikan berbagai solusi keuangan yang lebih praktis dan efisien, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi tersebut dalam aktivitas bisnis mereka. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pemahaman terhadap teknologi, serta kekhawatiran terhadap keamanan data menjadi beberapa alasan yang menyebabkan rendahnya tingkat adopsi teknologi keuangan oleh pelaku UMKM di pedesaan. Padahal, penggunaan teknologi keuangan seperti aplikasi pencatatan keuangan digital dan sistem pembayaran elektronik dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

Strategi pengelolaan keuangan yang efektif agar UMKM di pedesaan dapat bertahan dan berkembang(Suindari & Juniariani, 2020; Taqi et al., 2022). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah meningkatkan kapasitas literasi keuangan melalui program pelatihan yang berfokus pada manajemen keuangan dasar, perencanaan keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip keuangan, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola

keuangan usahanya dengan lebih baik dan mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional.

Peningkatan akses terhadap lembaga keuangan formal juga menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian(Hejazziey, 2009; Rifa'i, 2017; Widjaya & Fasa, 2024). Perbankan dan lembaga keuangan lainnya perlu memberikan kebijakan yang lebih inklusif bagi UMKM pedesaan, misalnya dengan menyederhanakan prosedur pinjaman, menawarkan skema pembiayaan yang lebih fleksibel, serta memberikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan adanya dukungan ini, UMKM pedesaan dapat lebih mudah memperoleh modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan dan peluang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM di pedesaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Melalui pendekatan penelitian yang komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM di pedesaan(Aristhantia et al., 2024; Rengganawati et al., 2024; Zahruddin et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam memahami dinamika keuangan UMKM pedesaan, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan UMKM di wilayah pedesaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM di desa serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelaku UMKM mengelola keuangan mereka dan mengidentifikasi aspek-aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kendala dalam penerapan strategi tersebut di lingkungan pedesaan.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial dalam keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di wilayah pedesaan yang sering menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial dan edukasi keuangan (Azzahra et al., 2024). Menurut teori manajemen keuangan, strategi keuangan yang efektif mencakup perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan yang sistematis guna memastikan stabilitas dan pertumbuhan usaha (Addinpujoartanto et al., 2024). Dalam konteks UMKM pedesaan, keterbatasan pencatatan keuangan yang rapi dan minimnya akses terhadap modal formal sering kali diatasi melalui strategi adaptasi, seperti penggunaan modal bergulir, pengelolaan stok yang efisien, serta pemanfaatan modal sosial dalam jaringan komunitas (Naibaho et al., 2023). Pendekatan ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi keterbatasan, pelaku UMKM tetap dapat mengembangkan strategi keuangan berbasis kebutuhan dan kondisi lokal untuk menjaga keberlanjutan usaha mereka.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM di desa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling agar informan memiliki pengalaman yang relevan dalam mengelola keuangan usaha mereka (Maytanius et al. 2023). Melalui wawancara ini, diperoleh informasi mengenai kebiasaan pencatatan keuangan, sumber modal, serta strategi adaptasi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Selain wawancara, observasi langsung dilakukan di lokasi usaha untuk memahami lebih lanjut pola pengelolaan keuangan secara nyata. Observasi ini membantu mengungkap aspek-aspek yang mungkin tidak disadari oleh pelaku usaha saat menjelaskan proses pengelolaan keuangan mereka. Dengan demikian, kombinasi wawancara dan observasi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan UMKM di pedesaan. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam strategi keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi pengelolaan keuangan UMKM desa (Rijali, 2018; Sarosa, 2021). Tema-tema ini mencakup metode pencatatan keuangan, sumber permodalan, strategi adaptasi, serta tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha. Salah satu temuan penting adalah bahwa mayoritas pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual karena keterbatasan akses terhadap teknologi digital dan rendahnya literasi keuangan. Selain itu, keterbatasan modal menjadi kendala utama yang menyebabkan banyak pelaku usaha mengandalkan pinjaman informal dari keluarga dan teman. Namun, mereka juga menerapkan berbagai strategi adaptasi, seperti pengelolaan modal bergulir, efisiensi stok, dan diversifikasi pendapatan, untuk menjaga kelangsungan usaha mereka. Hasil analisis ini memberikan wawasan mengenai bagaimana UMKM di desa dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang menantang. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam merancang kebijakan yang lebih mendukung pengembangan UMKM di pedesaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di desa masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, seperti pencatatan manual dalam buku catatan. Mereka cenderung tidak menggunakan perangkat lunak akuntansi atau teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang teknologi serta anggapan bahwa metode pencatatan manual sudah cukup untuk kebutuhan usaha mereka. Selain itu, banyak pelaku UMKM belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Akibatnya, mereka lebih mengandalkan cara-cara tradisional dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran usaha. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara;

Tabel 1. Hasil wawancara

Nama	Usaha	Strategi Pengelolaan Keuangan	Kendala	Potongan Kutipan
Bapak Andi	Warung Sembako	Pencatatan manual di buku catatan	Modal terbatas, sulit mendapatkan pinjaman dari bank	"Saya masih mencatat secara manual di buku catatan... Modal yang terbatas."
Ibu Siti	Pengusaha Kue	Menyisihkan keuntungan untuk bahan baku dan pelatihan	Fluktuasi permintaan pasar, membutuhkan pelatihan lebih praktis	"Saya menyisihkan sebagian keuntungan untuk membeli bahan baku... Saya berharap

		menghindari pengambilan uang untuk kebutuhan pribadi	tentang keuangan usaha kecil	ada pelatihan yang lebih praktis."
Pak Joko	Bengkel Motor	Menggunakan modal pribadi dan pinjaman dari saudara, menjaga stok suku cadang tetap optimal	Mengatur stok suku cadang agar tidak kekurangan atau menumpuk	"Kadang sulit mengatur stok suku cadang... kalau terlalu sedikit, pelanggan bisa kecewa."

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM di desa menunjukkan bahwa mayoritas mereka masih mengandalkan metode pengelolaan keuangan konvensional, seperti pencatatan manual di buku catatan. Bapak Andi, pemilik warung sembako, mengungkapkan bahwa ia mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari secara manual karena keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan teknologi digital. Ibu Siti, pengusaha kue rumahan, menyatakan bahwa ia menyisihkan sebagian keuntungan untuk membeli bahan baku, namun mengaku kesulitan menghadapi fluktuasi permintaan pasar dan berharap ada pelatihan praktis mengenai manajemen keuangan. Sementara itu, Pak Joko yang menjalankan bengkel motor kecil menghadapi tantangan dalam mengatur stok suku cadang untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan modal dan permintaan pelanggan. Semua pelaku UMKM tersebut juga mengungkapkan bahwa keterbatasan modal dan akses ke pembiayaan formal menjadi kendala utama dalam mengembangkan usaha mereka. Meskipun demikian, mereka berusaha mengatasi tantangan ini dengan strategi adaptasi seperti menggunakan modal pribadi, meminjam dari keluarga, dan mencari cara untuk mengoptimalkan pengelolaan stok serta diversifikasi pendapatan. Keinginan untuk belajar lebih banyak tentang pengelolaan keuangan dengan pelatihan praktis juga muncul sebagai harapan mereka untuk meningkatkan keberlanjutan usaha.

Keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa, yang menyebabkan sulitnya mengembangkan usaha mereka. Banyak dari mereka mengandalkan modal sendiri atau pinjaman informal dari keluarga dan teman karena akses terhadap kredit perbankan masih terbatas. Syarat administrasi yang rumit dan jaminan yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan formal menjadi hambatan utama dalam mendapatkan pinjaman resmi. Akibatnya, pertumbuhan usaha mereka sering kali terhambat karena keterbatasan dana untuk ekspansi atau pembelian alat produksi yang lebih modern. Hal ini juga berdampak pada rendahnya daya saing UMKM di pedesaan dibandingkan dengan usaha di perkotaan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pelaku UMKM di desa memiliki strategi adaptasi dalam mengelola keuangan mereka. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pengelolaan modal bergulir, di mana sebagian keuntungan dialokasikan untuk pembelian bahan baku guna memastikan kelangsungan produksi. Dengan strategi ini, mereka dapat menjaga ketersediaan bahan produksi tanpa harus bergantung pada pinjaman eksternal. Cara ini membantu UMKM tetap beroperasi meskipun dengan modal terbatas dan memungkinkan mereka untuk tetap memenuhi permintaan pasar (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Pengelolaan modal bergulir juga mengurangi risiko kehabisan stok yang dapat menghambat kelangsungan usaha mereka.

Beberapa UMKM menerapkan strategi efisiensi pengelolaan stok untuk mengurangi risiko kerugian akibat barang kadaluarsa atau rusak. Mereka mengatur stok berdasarkan tingkat permintaan pasar sehingga jumlah barang yang disimpan tetap optimal. Dengan menerapkan strategi ini, pelaku usaha dapat menghindari penumpukan stok yang berlebihan dan meminimalkan kerugian akibat produk yang tidak terjual. Efisiensi ini juga membantu mereka

mengalokasikan modal dengan lebih baik untuk kebutuhan operasional lainnya. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi pada keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

Strategi lain yang digunakan adalah diversifikasi pendapatan, di mana beberapa pelaku UMKM mengembangkan usaha sampingan untuk menghadapi fluktuasi pasar. Mereka menjalankan bisnis tambahan yang tidak terlalu bergantung pada produk utama mereka, seperti menjual makanan ringan atau menyediakan jasa lain yang diminati di komunitas setempat. Dengan cara ini, mereka dapat memiliki sumber pendapatan alternatif yang dapat menopang keuangan usaha utama mereka. Diversifikasi pendapatan juga memberikan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan permintaan konsumen dan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Akibatnya, mereka menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan bisnis di pedesaan.

Sebagian kecil pelaku UMKM juga berusaha meningkatkan kapasitas keuangan mereka dengan mengikuti pelatihan manajemen keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah. Pelatihan ini membantu mereka memahami pentingnya pencatatan keuangan yang lebih baik dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dengan meningkatnya literasi keuangan, mereka lebih siap untuk mengakses layanan keuangan formal seperti kredit usaha rakyat atau program bantuan modal. Pengetahuan yang diperoleh juga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan mengurangi risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas keuangan melalui pelatihan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM di pedesaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaku UMKM di desa masih mengandalkan metode konvensional dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan manual dan penggunaan modal terbatas. Meskipun menghadapi berbagai kendala, mereka mampu mengembangkan strategi adaptasi seperti pengelolaan modal bergulir, efisiensi stok, dan diversifikasi pendapatan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Strategi ini membantu mereka tetap bertahan meskipun dengan keterbatasan sumber daya dan akses ke layanan keuangan formal. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan dan sulitnya memperoleh pembiayaan masih menjadi hambatan utama bagi perkembangan UMKM di pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah dan lembaga keuangan, dalam menyediakan edukasi keuangan yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil. Selain itu, kemudahan akses terhadap pembiayaan formal juga perlu ditingkatkan agar UMKM dapat berkembang lebih optimal. Dengan adanya dukungan yang tepat, UMKM di desa dapat lebih mandiri dan berkontribusi pada perekonomian lokal secara berkelanjutan.

REFERENSI:

- Abdillah, I., Maksum, H., & Ahmad, Y. A. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Syariah di Desa Tanjungsari. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Addinpujoartanto, N. A., Rustam, A., Judijanto, L., Apriyanto, A., Siang, R. D., Meta, W., Permana, H. K., Wijaya, R., & Ismail, H. (2024). *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aristhantia, I. T., Hardjanto, T. D., Prihandayani, R. D., Mujib, H., Nabila, W., & Ahmadi, R. (2024). Pelatihan Transparansi Pelaporan Dana BUMDes dengan Pendekatan

- Pengelolaan Keuangan Syariah: Pengabdian kepala Masyarakat di Desa Rajadatu Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Khidmat*, 2(2), 155–168.
- Asrah, B., Lubis, H. S., Tarisa, C., & Nurwani, N. (2024). Optimalisasi Strategi Digital Marketing Untuk Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Aras, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 215–224.
- At'amah, D. (2024). Analisis Layanan Fintech dan Literasi Keuangan Syariah Dalam Penguatan UMKM di Desa Pasar Rawa. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(3), 245–255.
- Azzahra, F., Solihin, A., & Wijaya, S. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pada Pengembangan Kewirausahaan Dan Ukm Di Pekon Sinar Petir. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(3), 2107–2121.
- Dewanti, I. S. (2010). Pemberdayaan usaha kecil dan mikro: kendala dan alternatif solusinya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 1–10.
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668.
- Gobal, R., & Allo, Y. T. (2024). Peran usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233–238.
- Hejazziey, D. (2009). *Pemberdayaan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui lembaga keuangan syariah (LKS) untuk mengentaskan kemiskinan dan pengurangan pengangguran*.
- Kesumadewi, E., & Aprilyani, A. (2024). Mengatasi Pengangguran Melalui Peningkatan Kewirausahaan dengan Program Tenaga Kerja Mandiri. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–15.
- Mutmainnah, I., & Utomo, J. (2024). PERANAN UMKM DALAM UPAYA PENGURANGAN ANGKA PENGANGGURAN SEBAGAI LANGKAH AWAL PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(1), 46–52.
- Naibaho, Y. F., Prihandayani, R., Syafira, A., Hakim, M., Utama, I., Falahi, A., Tarigan, A. H., Siregar, W. S., Rahmadany, E., & Anwar, G. (2023). *Book Chapter Penerapan Ilmu Manajemen dan Akuntansi Dalam Dunia Usaha Dunia Industri*.
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative: Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 120–130.
- Prawana, I. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Fintech Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(3), 16–34.
- Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2024). Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 7(1), 95–102.

- Rengganawati, H., Widiawati, S., Salim, A., & Hermawan, I. (2024). Peningkatan Keterampilan dan Kesadaran Masyarakat Tenjolaya Melalui Pendekatan Komprehensif Untuk Efisiensi. *Darma Abdi Karya*, 3(1), 43–63.
- Rifa'i, A. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt kimia farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 250–260.
- Sriningsih, E., & Mustamin, I. (2024). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 1363–1374.
- Suindari, N. M., & Juniarani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Susila, A. R. (2017). Upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 2017, 153–171.
- Taqi, M., Zulfikar, R., Mulyasari, W., Ismail, T., Abbas, D. S., Dharmayanti, N., & Andriani, R. (2022). Strategi pengelolaan keuangan, tata kelola, dan akuntabilitas umkm di masa pandemi covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1283–1295.
- Widjaya, M. A., & Fasa, M. I. (2024). Strategi Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dalam Mendukung Transisi ke Ekonomi Hijau. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7429–7442.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Zahruddin, A., Hariyono, R. C. S., Syifa, F. F., Al Syarief, S. W., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan program pelatihan bumdes dalam mengembangkan perekonomian desa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7771–7778.